

## **Strategi Manajemen Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara**

**Rudin. M**

Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu

**Maria Lea Frensy Bakarbesy**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Palu

**Fadlun**

STIE Panca Bhakti Palu

---

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine and analyze the development of micro, small, and medium enterprises in food processing in North Morowali Regency. This type of research is qualitative, with four selected informants. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques. The data analysis techniques used are (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, (4) verification, and (5) conclusion. The results of this study indicate that: (1) The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in food processing in North Morowali Regency has been going well. (2) There are several supporting factors in the development of MSMEs, namely: (a) government attention to MSME actors, which is manifested through cash assistance, provision of production equipment, and marketing facilities through social media and exhibitions organized by the government; (b) the existence of information technology facilities such as smartphones, Zoom applications, YouTube, Google, and print media, which greatly assist MSME actors in promoting their products. (3) On the other hand, there are several inhibiting factors in the development of MSMEs, including: (a) limited human resources who do not yet have competence in the MSME field; (b) limited business capital; (c) lack of promotional activities; and (d) difficulty in applying for business capital loans at banks.*

**Keywords:** Management, MSME and Development.

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan informan yang dipilih sebanyak empat orang. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Pengumpulan data (2) Reduksi Data (3) Penyajian Data (4) Verifikasi (5) Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) olahan pangan di Kabupaten Morowali Utara telah berjalan dengan baik. (2) Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengembangan UMK, yaitu: (a) perhatian pemerintah terhadap pelaku UMK, yang diwujudkan melalui bantuan tunai, penyediaan alat produksi, serta fasilitasi pemasaran melalui media sosial dan pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah; (b) keberadaan fasilitas teknologi informasi seperti telepon pintar, aplikasi Zoom, YouTube, Google, dan media massa cetak yang sangat membantu pelaku UMK dalam mempromosikan produk mereka. (3) Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat pengembangan UMK, meliputi: (a) keterbatasan sumber daya manusia yang belum memiliki kompetensi di bidang UMK; (b) keterbatasan modal usaha; (c) kurangnya kegiatan promosi; dan (d) kesulitan pengajuan pinjaman modal usaha di perbankan.*

**Kata Kunci:** Manajemen, UMK dan Pengembangan.

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian negara berkembang. Menurut Bank Dunia sebanyak 90 persen dari entitas bisnis adalah UMKM yang kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja global mencapai 50 persen. Selain itu, Usaha Kecil dan Menengah berkontribusi 40 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB) di negara berkembang. UMKM juga memiliki peran penting dalam menstimulus inovasi, kreativitas serta menciptakan pekerjaan layak bagi semua, Aprilia (2024). Secara umum pemerintah memperkuat UMKM melalui perbaikan akses ke pelayanan keuangan. Maka menjadi dasar pemerintah Indonesia memperkuat komitmennya dalam mengembangkan UMKM yang dituangkan dalam strategi utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Pemerintah Republik Indonesia menekankan kebijakan untuk meningkatkan daya saing UMKM agar menjadi usaha berkelanjutan dan berskala besar. Pada RPJMN 2020-2024, pemerintah berkomitmen untuk menguatkan kewirausahaan dan UMKM guna meningkatkan nilai tambah ekonomi, lapangan kerja, investasi, ekspor, dan daya saing perekonomian melalui lima area prioritas, yaitu mengembangkan sumber daya manusia (SDM), meningkatkan akses ke jasa keuangan, meningkatkan nilai tambah produk UMKM di pasar domestik dan internasional, memperkuat kemitraan, serta memperbaiki peraturan dan kebijakan keberlangsungan UMKM, Destirani, (2024).

Pemerintah telah lama menggulirkan program pemberdayaan atau pengembangan UMKM. Program tersebut dilaksanakan berbagai kementerian/lembaga (K/L) dengan beberapa area fokus, yakni meningkatkan akses ke pasar; meningkatkan akses ke jasa layanan keuangan; meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan kompetensi dan pendampingan; serta memperbaiki kebijakan untuk menciptakan ekosistem usaha yang kondusif seperti kemudahan perizinan. Namun, pelaksanaan program UMKM tersebut dipandang masih belum mendukung pengembangan UMKM. Laporan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menyatakan bahwa skala usaha yang masih kecil dibandingkan dengan standar internasional serta rendahnya produktivitas tenaga kerja di sektor UMKM merupakan indikasi belum optimalnya upaya pengembangan UMKM, Rosmita, (2024).

Selanjutnya, ekosistem perekonomian yang masih kurang mendukung kemudahan dan keberlanjutan berusaha, serta masih kurangnya koherensi kebijakan UMKM skala nasional dan sinergi program untuk layanan pengembangan usaha, menjadi kendala pengembangan UMKM di Indonesia (Yuniarti, 2024). Pemerintah Kabupaten Morowali telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian. Berbagai program pemberdayaan dilaksanakan untuk membuka akses UMKM terhadap sumber pembiayaan, meningkatkan kapasitas SDM dan kemampuan teknologi, mengembangkan usaha, dan memperluas jaringan pemasaran. Mayoritas program pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan fokus pada pembukaan dan perluasan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan, terutama dari perbankan dan lembaga keuangan, serta

pendampingan UMKM dengan target utama pelaku Usaha Mikro Kecil (Aulia & Sumarni, 2024).

Penelitian terdahulu terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sintia, Audrey, dan Herty (2024), dalam artikel berjudul “Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Pelaku Usaha terhadap Perkembangan UMK di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo”, menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Laubaleng, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal usaha berkontribusi langsung pada pengembangan UMKM. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabel modal usaha, jenis penelitian kualitatif, dan strategi pengembangan UMKM. Penelitian lain oleh Malik Cahyadin et al. (2024), dalam artikel “Pengembangan Usaha Tunggak Jati Menuju UMKM Naik Kelas di Desa Tremes Kabupaten Wonogiri”, menemukan bahwa pelaku usaha tunggak jati telah berhasil meningkatkan usahanya melalui pengembangan aspek produksi, pemasaran, dan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skala usaha berdampak positif terhadap jumlah produksi, pembeli, serta pendapatan keluarga. Penelitian ini merekomendasikan pemerintah daerah untuk memfasilitasi peningkatan kualitas produk tunggak jati guna meningkatkan daya saing di pasar global. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus produk kayu jati, karakteristik usaha, dan modal usaha.

Selanjutnya, Dessy Anggraini dan Yetti Suhartini (2024), dalam artikel “Peranan Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Jambi (Studi pada Bank BSI KCP dr. Sutomo Jambi)”, menemukan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia belum sepenuhnya tepat sasaran, karena sebagian besar pembiayaan digunakan untuk tujuan lain di luar pengembangan usaha. Meskipun data menunjukkan peningkatan jumlah pembiayaan setiap tahun, jumlah UMKM di Kota Jambi justru mengalami penurunan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus strategi pengembangan usaha, peranan Bank Syariah Indonesia, dan modal usaha.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menganalisis pengembangan produk khas Kabupaten Morowali Utara, seperti kopi khas Morowali Utara, kerajinan anyaman bambu, dan rangginan, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi kesenjangan (gap) penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) olahan pangan di Kabupaten Morowali Utara.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Manajemen**

Pada awalnya manajemen hanya merujuk pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para manajer dalam organisasi bisnis. Manajemen sering ditemui pada setiap organisasi yang merupakan pengaturan tujuan suatu organisasi. Manajemen nyaris dipakai pada tiap kegiatan organisasi. Terdapat pada organisasi pemerintahan, perusahaan,

lembaga swasta. semacam lembaga masjid. Manajemen dibutuhkan dalam organisasi buat menuai hasil suatu organisasi (Kadek, Syamsiah, *at al*, 2024). Pengertian manajemen yaitu: Suatu hal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen harus memiliki kepastian tujuan dan sasaran serta kesiapan pada sumber daya dan proses-proses dalam mewujudkan tujuan manajemen tersebut. Oleh karena itu, penting sekali adanya manajemen yang berfungsi untuk mengarahkan tujuan suatu kegiatan (Kadek, Syamsiah, *at al*, 2024). mengatakan bahwa fungsi manajemen secara umum yang sering digunakan pada organisasi yaitu perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

**a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses dalam penentuan sebuah tujuan yang hendak dicapai dan proses dalam menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan dalam mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam sebuah perencanaan ialah kegiatan untuk melihat masa depan pada penentuan kebijakan, prioritas serta biaya dengan mempertimbangkannya keadaan yang ada. Adanya perencanaan untuk menyiapkan suatu konsep keputusan yang akan dilaksanakan suatu saat nanti. Dalam setiap proses perencanaan, beberapa aspek harus ditentukan terlebih dahulu, seperti: rencana kerja, rencana tujuan dan manfaat, waktu, penanggung jawab, biaya, mitra, tujuan, dan pelaksanaan. Rusman & Surahman, (2024), Dalam perencanaan pendidikan, ini dibuat oleh lembaga pendidikan. Memutuskan untuk mengambil tindakan sementara untuk membuat pelaksanaan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien, dan untuk melatih lulusan berkualitas yang memenuhi kebutuhan pembangunan.

**b. Pengorganisasian**

Organisasi merupakan wadah dimana pembagian kerja telah direncanakan untuk melengkapi kegiatan anggota kelompok kerja, seperti penentuan hubungan, sistem di mana mereka akan melakukan dan dengan menyediakan pekerjaan. lingkungan yang sesuai dengan keahliannya. Permana & Hutauruk, (2024). Mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari suatu organisasi. Bahwa adanya pengorganisasian dalam Lembaga atau organisasi mendapatkan kejelasan tugas individu atau kelompok yang dapat melahirkan tanggung jawab masing-masing. Bahwa seorang pemimpin dalam pengorganisasian harus memberikan tugas yang sesuai dan tepat dengan kedudukan serta kompetensi dalam keahlinya kepada orang tersebut semua itu agar pengorganisasian dalam melaksanakan tugasnya berjalan dan selesai sesuai mutu yang diharapkan, karena pada mutu kegiatan sangat dipengaruhi dengan mutu pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Jika dalam pelaksanaan kegiatan bekerja tidak berkompeten akan berakibat fatal terhadap manajemen tersebut. Oleh sebab itu,

untuk mendapatkan hasil pada proses manajemen yang berkualitas terletak pada orang, bahan, metode, alat serta waktu yang memiliki kualifikasi.

### **c. Pelaksanaan**

Dalam mencapai hasil perencanaan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya adalah pergerakan, karena pergerakan dalam suatu fungsi manajemen sangat penting, karena jika tidak ada kemampuan untuk melaksanakan sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah terstruktur untuk melaksanakan kegiatan tidak mungkin terealisasi pada kenyataan. Widiyanti & Solihin (2024) mengatakan mobilitas sebagai suatu proses perencanaan dan pengorganisasian kerja, setiap orang dapat dengan sungguh-sungguh bekerja untuk mencapai tujuan organisasi satu persatu, efisien dan ekonomis. Pada pelaksanaan ini seorang pemimpin yang memonitori dalam setiap gerakan yang sedang dilaksanakan. Bahwa dalam pergerakan sebuah kegiatan adanya organisasi membutuhkan peran seorang pemimpin dalam membangun staf, pengajaran kepemimpinan secara langsung pada guru harus dievaluasi, perbaikan kerja pengajar, serta menjadi tokoh dalam organisasi. Selain itu, dalam pelaksanaan program kegiatan tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP) yang secara langsung menentukan kelancaran suatu program. Oleh karena itu, setiap program harus segera menyatakan standar kinerjanya.

### **d. Pengawasan**

Pengawasan adalah suatu proses pengamatan dalam pelaksanaan semua kegiatan organisasi untuk menjamin kelancaran kegiatan tersebut sehingga semua pekerjaan yang sedang berjalan dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Selain mengontrol sistem, seorang pemimpin harus memberikan peringatan kepada bawahannya ketika situasi kerja salah. Dalam fungsi pengawasan pada manajemen yang baik untuk memastikan setiap pelaksanaan berjalan dengan baik dan pengawasan harus memastikan bahwa sebuah pekerjaan diselamatkan sebelum masalah tersebut benar terjadi. Pengawasan harus mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan pada pelaksanaan kegiatan, Zidane & Ilyas (2024). Tanpa pengawasan seorang pemimpin tidak dapat melihat apakah dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dan tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik karena pengalaman pengalaman masa lalu

## **2.2 Usaha Mikro Kecil (UMK)**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyebutkan: (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. (4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **2.3 Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), untuk meningkatkan kinerja UMKM dapat dilakukan dengan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah daerah, Dunia Usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Syafi'ie & Hardaningtyas (2024), Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah, Dunia Usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai berikut

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakasa sendiri;
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan;
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- d. Peningkatan daya saing usaha Mikro, Kecil dan Menengah; dan
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Menurut Bahrul (2024), pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) melibatkan empat indikator utama: (a) sumber daya manusia, teknologi, dan inovasi, (b) kerja sama subcontracting dengan usaha besar, (c) promosi dan pemasaran, serta (d) pengembangan jaringan kerja internal dan eksternal. Kerja sama antar-UMK dalam klaster, terutama dalam produksi, pengadaan bahan baku, pemasaran, dan inovasi, sangat penting. Namun, banyak klaster industri kecil di Indonesia belum berkembang meskipun mendapat bantuan pemerintah (Putri & Puspaningtyas, 2024). Salah satu penyebabnya adalah lemahnya jaringan kerja eksternal dengan stakeholder seperti bank, UMKM binaan (UB), dan universitas setempat.

## **3. Metode**

### **3.1 Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan wawancara informan yang mempunyai kompetensi tentang

obyek penelitian. Pendekatan diskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti sebagaimana adanya, Sugiyono, 2024. Lokasi penelitian yang penulis lakukan bertempat pada Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara dengan waktu penelitian dilaksanakan selama 120 (seratus dua puluh) hari yaitu bulan Juli, Agustus, September dan Oktober 2024. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Morowali Utara karena Kabupaten Morowali Utara terdapat fenomena menarik yaitu terdapat UMK yang sudah berkembang baik dan ada juga UMK yang belum berkembang.

### **3.2 Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu metode penetapan informen berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yaitu;

- a. Pemilik Usaha Mikro Kecil
- b. Memiliki pengetahuan tentang pengembangan Usaha Mikro Kecil
- c. Sudah bekerja di atas satu tahun di Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari kriteria tersebut di atas, maka jumlah Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu: (1) Rani Y Lumbo selaku pemilik UMK Mambetulugi (2) Brian Galela selaku pemilik UMK Rey Berkah, (3) Yarid Marande, SE selaku Sekda Kumperindag dan (4) Taufik sebagai sales marketing KUR BRI Kabupaten Morowali Utara.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Teknik analisa yang menggunakan pendapat Mahagiyani & Sugiono (2024). sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan pengumpulan informasi yang disusun dan memberikan kemungkinan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, matriks dan bagan. Dalam proses ini peneliti mengelompokan data secara sistimatis agar lebih muda untuk dipahami.

#### **b. Reduksi Data**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Aprilia & Anwar (2024). Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

#### **c. Penyajian Data**

Penafsiran makna data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut, setelah data sudah dikelompokan maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan data dari hasil wawancara dengan informan penelitian di Lapangan (Yolanda, 2024).

#### **d. Verifikasi**

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya

kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Arsyad & Rambe (2024). Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

#### e. Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Yasin, (2024). Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Mengembangkan Bisnis UMKM Donat Kentang Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaannya sehingga kesahihan data terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan perinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru dari temuan yang sudah ada.

### 4. Hasil Analisis dan Pembahasan

#### 4.1 Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMK

Pemerintah Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah telah mengembangkan sektor usaha mikro, kecil (UMK) di daerah itu guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagai bentuk komitmen kepada UMK, Pemerintah mengadakan pelatihan bagi pelaku usaha dan juga dana bantuan lewat Dinas Koperasi, UMK dan Perdagangan. Tehuayo & Ralahallo (2024) UMK merupakan sektor yang paling banyak digeluti warga setempat sehingga dukungan berupa berbagai kebijakan strategis dan dukungan anggaran perlu diberikan oleh pemerintah daerah. Potensi UMK di Kabupaten Morowali Utara terlihat pada Tabel berikut ini

**Tabel 1.**

#### **Daftar Potensi Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Morowali Utara**

No	Nama Potensi UMK	Keterangan
1	Keripik Pisang	Potensi Ekonomi
2	Keripik Singkong	Potensi Ekonomi
3	Kopi	Potensi Ekonomi
4	Kerajinan Anyaman Bambu	Potensi Ekonomi
5	Rangginang	Potensi Ekonomi
6	Budi daya ikan mas, lele, dan mujair	Potensi Ekonomi
7	Budi Daya Ayam Petelur	Potensi Ekonomi

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Morowali Utara, 2024.

#### 4.2 Pengembangan UMK

Berkaitan dengan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kecamatan Petasia dan Kecamatan Lembu Kabupaten Morowali Utara dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu sumber daya manusia, promosi, pemasaran dan

pengembangan usaha. Rincian dari hasil wawancara informan untuk masing-masing indikator dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

**a. Sumber Daya Manusia**

Berkaitan dengan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kecamatan Petasia dan Kecamatan Lembu Kabuapten Morowali Utara dalam penelitian ini maka ditampilkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rani Y Lumbo selaku pemilik UMK Mambetulugi pada hari senin tanggal 2 September 2024, Pukul 9.04 – 10.25 WITA, sebagai berikut:

Mekanisme pemberian bantuan modal kepada UMK yaitu Kita Survei Pelaku UMKM mana yang layak mendapatkan bantuan, kita lihat dari produk yang dihasilkan apakah mereka masuk dalam kriteria mendapatkan bantuan atau tidak. Karena tidak semua pelaku UMK yang mendapatkan bantuan. Mengenai jenis bantuan ada yang tunai dan juga ada bantuan bahan material . Mengenai Sumber Daya Manusia yang digunakan di UMKM ini ada yang sudah ada juga yang belum. Untuk yang belum biasanya kita ikutkan pelatihan pelatihan agar lebih terampil lagi dalam pengelolaan usahanya..



**Gambar 2. Aktivitas Produksi UMK Mambetulugi  
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024.**

Pendapat informan tersebut dalam konteks Sumber Daya Manusia dalam berkaitan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara sudah berjalan sesuai standar operasional prosedural, hal tersebut sejalan dengan pendapat Muzdalifa, & Rafsanjani (2024), bahwa setiap melaksanakan kebijakan perlu ditetapkan standar sebagai pedoman, petunjuk, tuntutan, dan referensi bagi para pelaku kebijakan agar mereka mengetahui apa yang harus disiapkan dan dilakukan, siapa sasarannya dan hasil apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Purwito & Widyaswari (2024). mengatakan bahwa standar dan sasaran menjadi bagian dari mekanisme yang harus dijalankan dalam sebuah organisasi kelembagaan, yang nota bennya sebagai representasi negara dalam melaksanakan suatu kebijakan, khususnya menyangkut Sumber Daya Manusia dalam kegiatan bantuan modal Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabuapten Morowali Utara.

Kemudian peran Sumber Daya Manusia berkaitan bantuan modal Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara pada faktor Sumber Daya Manusia belum berjalan dengan baik. Hal ini sejalan pendapat Rosmita, & Adera (2024)) bahwa pelaksanaan suatu kegiatan tergantung pada implementasi program yang berkesinambungan, artinya jika dikaitkan dengan peran Sumber Daya Manusia berkaitan bantuan modal UMK maka kesinambungan dalam melaksanakan pekerjaan selayaknya dapat berjalan dengan baik sehingga visi dan misi suatu organisasi dapat tercapai.

Untuk menambah informasi mengenai peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara berikut ditampilkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Brian Galela selaku pemilik UMK Rey Berkah pada hari pada hari Senin tanggal 09 September 2024, Pukul 10. 24 – 11.25 WITA, sebagai berikut:

Mekanisme Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kepada Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara yaitu kami Melakukan pendataan kepada pelaku usaha yang ada di wilayah kelurahan. Kemudian Pelaku Usaha Mikro Kecil mendapatkan bantuan dari Pemerintah. Tidak semua mendapatkan bantuan. Jenis bantuan berupa barang dan bahan usaha. Selanjutnya mengenai Sumber Daya Manusia yang digunakan di UMK saya dapat menyimpulkan belum memadai. (Wawancara di Ruang Kerja Informan Kab. Morowali Utara). Dokumen wawancara berikut ini.



**Gambar 2. Wawancara Pemilik UMK Mambetulugi Brian Galela**

**Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024 saat wawancara Pemilik UMK Mambetulugi. b. Pengembangan Usaha**

Berkaitan dengan aspek Pengembangan usaha dalam pengembangan UMK Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara dalam penelitian ini maka ditampilkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rani Y Lumbo selaku pemilik UMK Mambetulugi yang diwawancarai pada hari Selasa tanggal 24 September 2024, Pukul 9.04 – 10.25 WITA, sebagai berikut:

Pengembangan UMK agar tetap maju sekarang ini yaitu mereka yang biasanya melayani konsumen di tempat usaha sejak Covid ini mereka lebih ke penjualan secara online dengan menggunakan sosmed sebagai alat untuk mengembangkan usaha UMK dapat dikatakan Sangat membantu untuk mengembangkan usaha mereka dengan adanya bantuan dari pemerintah mereka dapat membeli perlengkapan perlengkapan juga sebagai tambahan modal usaha untuk mendukung dan memajukan usaha UMK mereka.



**Gambar 3. Wawancara dengan Informan Penelitian  
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024.**

Aspek Pengembangan usaha dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabuapten Morowali Utara dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengembangan usaha belum maksimal dilaksanakan. Maka dapat dipahami bahwa dalam konteks kemampuan pegawai dalam manajemen waktu belum sesuai dengan harapan instansi. Hal tersebut senada dengan pendapat Wijyaningsih, Rizal, Parhusip, *at.all.* (2024), bahwa setiap melaksanakan kebijakan perlu ditetapkan Standar Operasi Prosedur sebagai pedoman, petunjuk, tuntutan dan referensi bagi para pelaku kebijakan agar pegawai mengetahui apa yang harus disiapkan dan dilakukan serta pekerjaan diselesaikan tepat waktu. Pendapat informan sesuai dengan pendapat Kurniawan, & Pangaribuan (2024), bahwa peranan pemerintah sangat besar sekali secara persuasif mampu memberikan dorongan kepada pelaku UMK agar mereka mematuhi dan melaksanakan setiap peraturan perundangan sesuai dengan waktu yang Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pengembangan usaha belum sesuai waktu yang telah ditetapkan pengembangan UMK dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dengan pekerjaan pengembangan usaha UMK. Tsabita dan Putra, (2024) berpendapat apabila pegawai memiliki keterampilan dan pengetahuan maka akan lebih mudah untuk melakukan pekerjaan dalam suatu usaha UMK. Pengembangan usaha belum sesuai waktu yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan pekerjaan pengembangan usaha UMK, Setiani & Rahmawati (2020) berpendapat apabila pegawai memiliki

keterampilan dan pengetahuan maka akan lebih mudah untuk melakukan pekerjaan dalam suatu usaha UMK. Hasil wawancara peneliti dengan informan dapat dipahami bahwa dalam konteks pengembangan UMK jumlah karyawan belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat ahli, Aditiya & Musdiana (2024), bahwa setiap melaksanakan kebijakan pengembangan usaha perlu ditetapkan Standar Operasi Prosedur sebagai pedoman Pengembangan Usaha Mikro Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara.

### **5. Simpulan Keterbatasan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara, disimpulkan bahwa pengembangan UMK olahan pangan belum berjalan optimal. Rinciannya adalah pengembangan UMK pada indikator sumber daya manusia belum maksimal, sementara dari segi promosi dan pemasaran sudah berjalan dengan baik, namun secara keseluruhan pengembangan UMK belum efektif. Faktor pendukung dalam pengembangan UMK olahan pangan di Kabupaten Morowali Utara meliputi perhatian pemerintah melalui pemberian bantuan tunai, bantuan alat produksi, serta dukungan pemasaran melalui informasi di media sosial dan pameran-pameran yang disediakan. Selain itu, penyediaan fasilitas teknologi informasi seperti penggunaan telepon pintar, aplikasi Zoom, YouTube, Google, serta media cetak juga sangat membantu promosi produk UMK. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan UMK antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang belum memiliki kompetensi di bidang UMK, minimnya modal usaha, kurangnya kegiatan promosi, dan sulitnya pengajuan pinjaman modal usaha di perbankan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Morowali Utara untuk melakukan pendataan secara menyeluruh terhadap UMK agar seluruh pelaku usaha dapat menerima bantuan modal dan dukungan pengembangan usaha. Selain itu, pemerintah perlu lebih sering menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan UMK guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha. Kepada pelaku UMK, disarankan agar lebih aktif mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memperoleh wawasan dan strategi dalam mengembangkan usaha. Sementara itu, kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dengan meneliti pengembangan UMK di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan bermanfaat.

### **Referensi**

- Aditiya, V. M. (2024). Strategi Pengembangan UMKM. . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, , 9456-9462.
- Anggraini, D. &. (2024). Peranan Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Usaha. *Margin: Journal of Islamic Banking*., 130 - 148.
- Aprilia, S. K. (2024). Peran Pembiayaan Bank BTPN . Syariah dalam. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(01).

- Ardiyanti, D. L. (2024). Peningkatan Strategi Pemasaran Pada UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian*, 9850-9853.
- Arsyad, A. D. (2024). Penerapan Sosial Media Dalam Strategi. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, , 111 - 121.
- Aulia, A. B. (2024). Analisis Sistem Informasi Dalam Pengembangan. *Musyteri*, 126-136.
- Bahrul, U. I. (2024). *Perizinan Dan Legalitas (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)*. Jakarta: Gramedia.
- Cahyadin, M. R. (2024). Pengembangan Usaha Tunggal Jati Menuju UMK Naik. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi*.
- Destirani, A. Y. (2024). Analisis SWOT Pada Umkm Es. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*,, 81-90.
- Dwiwijaya, K. A. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, V. F. (2024). Pengaruh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Terhadap . Peningkatan Perekonomian .Indonesia Tahun 2024. *Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*,, 111-120.
- Mahagiyani, M. & Sugiono, S. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Gramedia
- Malango, S. M. (2024). Strategi Digital .Marketing PKM Untuk Menumbuh Kembangkan Usaha UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, , 1257-1262.
- Mardiani, E. R. (2024). Strategi Digital .Marketing PKM Untuk Menumbuh Kembangkan Usaha UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, , 1257-1262.
- Maulana, H. S. (2024). Digitalisasi Pemasaran Potensi UMKM Desa Mungkung Kabupaten Nganjuk Melalui Peta Digital Tahun 2024. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2, 70-79.
- Nasori, N. I. (2024). Pemetaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jawa Timur Menuju Sertifikasi Halal Tahun 2024. *Sewagati*, 76-84.
- Permana, A. Y.-m. (2024). Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Di Era Digital Pada UMKM Keripik Singkong Berkah Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), , 75-79.
- Purwito, L. S. (2024). Pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna di kabupaten, Malang. . *Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,, 10207-10215.
- Putri, C. C. (2024). Pengembangan Umkm Desa Bejjong Guna Meningkatkan Perekonomian PAsca Pandemi Covid-19 Melalui Re-Branding usaha. *Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 4(03),, 4(03), 38-44.

- Rosmita, R. S. (2024). Strategi Pengembangan Usaha UMKM Kuliner Di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4254-4264.
- Rusman, H. P. (2024). Pendampingan implementasi sistem akuntansi berbasis aplikasi untuk UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9921-9925.
- Saputra, A. A. (2024). Modernisasi Foto Produk Untuk . Konten Media Sosial UMKM Anisa Bakery. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 4(3), 123 - 135.
- Sasongko, D. F. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Sistem Ekonomi Syariah Pada UMKM Halal Melalui Produk Pembiayaan Syariah. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1303-1320.
- Setiani, D. D. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: . Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 10-25.
- Syafi'ie, A. M. (2024). (2024). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Perkembangan Umkm Di Malang (Studi Kasus BMT UGT Nusantara). *Jurnal Warta Ekonomi*10, 10 - 24.
- Tehuayo, E. T. (2024). (2024). Pemasaran Digital: Era Baru Pengembangan UMKM di Desa Kampung Baru-Banda Neira Maluku Tengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 41-425.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah- UMKM. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

**Penulis Korespondensi**

Rudin. M dapat dihubungi melalui: [rudin.ternate@gmail.com](mailto:rudin.ternate@gmail.com)